

Teras rumah

20 Maret 2007 – 0527 pm

Menulis adalah hidup

Menulis adalah sebuah hidup. Kehidupan yang berasal dari dalam dan harus bertarung melawan kerasnya tantangan dari luar. Kehidupan yang tampaknya kecil ini harus dimaknai secara besar. Mengapa? Karena ia menuntut demikian! Menulis hanya membutuhkan secarik kertas dan sebuah bolpen. Namun menuntut tangan dan pikiran kita agar bekerja secara seirama ternyata tidak lebih gampang dari yang diperkirakan orang.

Menulis itu susah bagi sebagian besar penulis atau orang yang berkecimpung di dunia tulis menulis. Tapi bagi mereka yang sudah mencintai kehidupan ini sampai ke urat nadinya, merasa bahwa menulis itu adalah berkat. Menulis adalah sebuah proses hidup, bagian dari kehidupan mereka. Atau bisa jadi menulis adalah hidup itu sendiri.

Menulis itu kecil karena tidak banyak orang yang mau menghidupinya. Menulis adalah sebuah kegiatan yang menyendiri, dimana hanya ada penulis dan tokoh-tokoh yang dituliskannya. Sebuah dunia dimana realita dan imajinasi meleburkan diri dan melupakan batasan di antara mereka. Sebuah dunia dimana tidak ada lagi rasa malu, rasa takut dan rasa ingin memiliki secara berlebihan. Karena dengan menulis akan lahir sebuah dunia baru ... yang *hanya* terwujud dengan menulis.

Menulis itu sangat menuntut!

Kehidupan yang satu ini menuntut sebuah perhatian, meminta atensi yang berlimpah dan terarah karena ia tidak mau kehilangan arti begitu saja, seperti seekor semut kecil yang terpaksa kubunuh karena ia mencoba mengganggu menghidupi tulisanku (ia diam-diam berjalan di atas lenganku!). Menulis juga menuntut sebuah komitmen (hanya sebuah saja, karena ia tidak mencintai poligami). Layaknya kehidupan pernikahan, kehidupan penulisan juga bergantung pada (salah satunya) komitmen. Bayangkan saja apa jadinya sebuah kehidupan tanpa komitmen. Ketika segala rencana harus berubah karena keadaan, maka komitmen untuk bertahan dapat menjadi pondasi dasar bagi kelangsungan kehidupan ini.

Menghidupi kehidupan ini secara penuh sama artinya dengan bernafas secara teratur agar dapat bertahan hidup. Aku menyadari betapa susahnyanya menghidupi kehidupan yang satu ini karena tuntutanannya akan sebuah kepenuhan. Ia tahu benar bahwa aku mencintainya, tetapi tidak cukup

berani untuk memiliki komitmen dan menghidupinya. Maka ia menyerangku! Tuntutannya makin keras. Panggilannya makin nyaring di telinga. Ia terus mendekat ketika aku berdiam atau mungkin menjauh. Ia sungguh tidak tahu malu. Toh, yang terpenting baginya: ia tidak mau mati dan aku harus menghidupinya.

Mau kemanakah aku berjalan dengan kehidupanku ini?

Ia hanya memintaku untuk menghidupinya. Ia tidak menuntutku untuk membawanya terbang ke langit. Ia tidak pernah meminta kemewahan. Ia hanya mau sebuah kehidupan bersamaku. Ia tidak terbatas. Jadi tidak akan ada gerutu ketika badai dan cobaan datang. Dan tidak akan ada kegembiraan yang berlebih apabila kebahagiaan menghampiri. *It's simply a life, even though it's not that simple!*

Aku dan kehidupanku akan berjalan bersama: ke depan, ke samping, diam di tempat dan kadang menengok ke belakang. Ia punya halaman-halaman kehidupan yang terbuka bagi siapa saja yang membacanya. Ia juga tidak terbatas ruang dan waktu karena ia bisa memasuki jalan-jalan sempit ke masa lalu dan melompat jauh ke masa depan. Kesanalah ia akan membawaku!

Biarlah kuhidupi kehidupan ini dengan cinta!

Karena iapun mencintaiku dan membiarkan aku menghidupinya.

0607 pm

PS: thank you for a never ending desire to start living this life!